

**THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF USING SELF-MEDICATED
ANTIBIOTICS IN THE COMMUNITY WHO VISIT THE TUMINTING DISTRICT
PHARMACY**

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNAAN ANTIBIOTIK SECARA
SWAMEDIKASI PADA MASYARAKAT YANG BERKUNJUNG DI APOTEK
KECAMATAN TUMINTING**

Dian Suryanita Sari^{1)*}, Weny I. Wiyono¹⁾, Meilani Jayanti¹⁾

¹⁾Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado, 95115

*diansuryanita@gmail.com

ABSTRACT

Antibiotics are important drugs used in the treatment of bacterial infections. Inappropriate use of antibiotics is often encountered in people who carry out self-medication. This study aims to determine the level of knowledge of antibiotics and antibiotics use behavior in the community visiting the Tuminting district pharmacy. This study is a descriptive observational study with a cross-sectional approach to 200 respondents who fit the inclusion criteria. The result showed that the level of knowledge of antibiotics in the community who visited the Pharmacy in Tuminting district was in the good category (16%), (10%) enough, and less (74%). Meanwhile, the level of antibiotics use in the community who visited the Pharmacy in Tuminting district was in the good categorized (15%), (53,5%) moderate, and (31,5%) less. This study concluded that the level of knowledge of antibiotics in the community in who visited the Pharmacy in Tuminting sub-district was still relatively low (74%) and the level of antibiotics use was sufficient (53,5%).

Keywords: Antibiotics, Self-Medication, Knowledge, Use.

ABSTRAK

Antibiotik merupakan obat yang penting digunakan dalam pengobatan infeksi bakteri. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat sering ditemui pada masyarakat yang melakukan swamedikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan antibiotik dan perilaku penggunaan antibiotik pada masyarakat yang berkunjung di apotek Kecamatan Tuminting. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat observasional dengan pendekatan cross-sectional terhadap 200 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan antibiotik pada masyarakat yang berkunjung di apotek Kecamatan Tuminting yang termasuk kategori baik 16%, cukup 10%, dan kurang 74%. Sedangkan, tingkat penggunaan antibiotik pada masyarakat yang berkunjung di apotek Kecamatan Tuminting yang termasuk kategori baik 15%, cukup 53,5%, dan kurang 31,5%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan antibiotik pada masyarakat yang berkunjung di apotek Kecamatan Tuminting masih tergolong kurang (74%) dan tingkat penggunaan antibiotik tergolong cukup (53,5%).

Kata kunci: Antibiotik, Swamedikasi, Pengetahuan, Penggunaan.

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan obat yang penting digunakan dalam pengobatan infeksi bakteri. Menurut sebuah studi dari *National Academy Science* (NAS) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa, penggunaan antibiotik di dunia mengalami peningkatan sebesar 65% dari tahun 2000 sampai 2015. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa sebanyak 35,2% ibu rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi, 27,8% diantaranya menyimpan antibiotik dan 86,1% diperoleh tanpa resep dokter (Kemenkes, 2015). Di Indonesia ditemukan kasus penggunaan antibiotik yang tidak tepat indikasi sebanyak 30%-80% (Kemenkes RI, 2011).

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan permasalahan kesehatan terutama masalah resistensi bakteri terhadap antibiotik. Resistensi antibiotik adalah kemampuan bakteri untuk menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik (Kemenkes RI, 2011). Menurut (WHO, 2020) resistensi antibiotik menjadi satu dari sepuluh ancaman kesehatan global dengan angka kematian akibat resistensi antibiotik mengalami peningkatan sekitar 700.000 orang per tahun. Seiring dengan lajunya perkembangan dan penyebaran infeksi akibat mikroorganisme yang resisten, maka pada tahun 2050 diperkirakan kematian akibat resistensi antibiotik bisa naik hingga 10 juta orang

Masalah resistensi akibat penggunaan obat yang tidak rasional salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta penggunaan yang tidak sesuai dengan kondisi klinis yang dapat terjadi akibat penggunaan antibiotik secara swamedikasi. Hal ini dipicu karena mudahnya masyarakat memperoleh antibiotik tanpa mempertimbangkan atau berkonsultasi dengan tenaga kesehatan yang berwenang terutama oleh dokter dan juga apoteker serta pembelian antibiotik di sarana kesehatan terutama apotek dilakukan oleh masyarakat dalam pengobatan sendiri atau secara swamedikasi tanpa mendapat penjelasan yang memadai tentang aturan penggunaan maupun indikasi (Ihsan *et al.*, 2016). Penelitian yang dilakukan di Kota Manado menunjukkan bahwa, diketahui pengetahuan masyarakat tentang antibiotik amoxicilin masih sedang yaitu sebesar 49,3% (Pandean *et al.*, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Apotek Kecamatan Tuminting.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di apotek kecamatan Tuminting pada bulan Januari 2021 – Maret 2021.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian untuk menggambarkan pengetahuan dan perilaku penggunaan secara swamedikasi pada masyarakat yang berkunjung di Apotek Kecamatan Tuminting.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu alat tulis menulis, kamera, laptop, printer, lembar *informed consent* dan kuesioner. Sedangkan data yang akan digunakan yaitu data dari kuesioner (Pratiwi, 2020) yang terdiri dari tiga bagian yaitu data demografi responden (nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan antibiotik yang pernah digunakan), pertanyaan mengenai pengetahuan responden terhadap antibiotik dan pernyataan mengenai penggunaan responden terhadap antibiotik.

Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kecamatan Tuminting yang berkunjung ke Apotek di Kecamatan Tuminting pada bulan Januari 2021 – Maret 2021.

Subjek Penelitian

Pemilihan subjek menggunakan metode *non random sampling* dengan cara *purposive sampling*, dimana subjek penelitian yaitu masyarakat yang berkunjung ke Apotek Kecamatan Tuminting pada bulan Januari 2021-Maret 2021 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Pasien berumur ≥ 17 tahun
 - b. Pernah menggunakan antibiotik
 - c. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Pengunjung yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan
 - b. Tidak bisa membaca dan menulis

Besaran Sampel

Untuk menghitung besar subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu digunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran subjek atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentasi kelonggaran ketelitian pemilihan subjek yang masih bias ditolerir (0,05) (Sugiyono, 2011).

$$n = \frac{400}{1 + 400(0,05)^2}$$

$$n = \frac{400}{1 + 1}$$

$$n = 200$$

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah subjek responden yang dibutuhkan dari Apotek di Kecamatan Tuminting yaitu 200 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data ini akan diambil data demografi yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, riwayat penggunaan antibiotik terakhir, antibiotik yang pernah digunakan, data responden mengenai pengetahuan terhadap antibiotik dan data responden mengenai perilaku penggunaan terhadap antibiotik. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu data demografi yang meliputi (umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan), tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik secara swamedikasi pada masyarakat yang berkunjung di apotek Kecamatan Tuminting.

Definisi Operasional

Beberapa hal yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah :

1. Data demografi adalah karakteristik responden yang berkunjung ke apotek di Kecamatan

Tuminting. Data demografi dalam penelitian ini meliputi, usia yang diukur dengan skala interval, jenis kelamin berdasarkan skala nominal, pendidikan berdasarkan skala ordinal, dan pekerjaan berdasarkan skala nominal.

2. Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah suatu pemahaman responden tentang penggunaan antibiotik yang diperoleh dari jawaban kuesioner. Tingkat pengetahuan diukur berdasarkan skala ordinal (Baik 76%-100%, Cukup 56%-75%, Kurang <56%).
3. Tingkat perilaku dalam penelitian ini adalah penggunaan antibiotik tanpa resep dokter oleh responden untuk pengobatan diri sendiri yang diperoleh dari jawaban kuesioner. Tingkat pengetahuan diukur berdasarkan skala ordinal (Baik 76%-100%, Cukup 56%-75%, Kurang <56%).

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu data dari kuesioner dimasukan ke dalam Microsoft Excel untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel. Data kualitatif yang dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku penggunaan antibiotik. Untuk memperoleh data tersebut digunakan kuesioner tertutup dengan kategori jawaban “*benar*” dan “*salah*” untuk kuesioner mengenai pengetahuan masyarakat tentang antibiotik. Untuk jawaban benar diberi skor 1 dan untuk jawaban salah diberi skor 0 kemudian dilakukan pengelompokan berdasarkan persentase. Untuk kategori baik apabila nilainya >76%, cukup apabila nilainya 56-75% dan kurang apabila nilainya <55% (Arikunto, 2010).

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan responden dihitung berdasarkan % pernyataan dijawab dengan benar menggunakan rumus :

$$\% = \frac{\text{total pertanyaan dijawab benar}}{\text{Nilai total pertanyaan}} \times 100\%$$

Jika tingkat pengetahuan tiap responden sudah diketahui, maka untuk mengetahui banyaknya persentase responden per kategori dihitung dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{Jumlah responden per kategori}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, domisili, dan antibiotik yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1 – 6, sedangkan tingkat pengetahuan tentang antibiotik dan tingkat perilaku penggunaan antibiotik pada tabel 7, 8, 9 dan 10.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
Laki - Laki	97	48,5
Perempuan	103	51,5
Total	200	100

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Penggolongan Usia (Depkes RI, 2009).

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
17-25	82	41
26-35	46	23
36-45	39	19,5
46-55	22	11
56-65	8	4
>65	3	1,5
Total	200	100

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Kategori Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
SD	16	8
SMP	25	12,5
SMA	125	62,5
Diploma I-III	11	5,5
Sarjana I-III	23	11,5
Total	200	100

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
Bailang	24	12
Buha	7	3,5
Cempaka	5	2,5
Kampung Islam	9	4,5
Karangria	5	2,5
Loreng	3	1,5
Maasing	9	4,5
Mahawu	20	10
Meras	2	1
Minaesa	20	10
Molas	7	3,5
Pandu	7	3,5
Singkil	9	4,5
Sumompo	16	8
Tuminting	34	17
Tumumpa	14	7
Wonasa	5	2,5
Wori	4	2
Total	200	100

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
ASN	6	3
Buruh	5	2,5
Guru	7	3,5
IRT	43	21,5
Karyawan Swasta	4	2
Mahasiswa	31	15,5
Nelayan	4	2
Pedagang	4	2
Pelajar	12	6
Pendeta	1	0,5
Pensiunan	1	0,5
Petani	1	0,5
Swasta	54	27
Sopir	7	3,5
Tidak Bekerja	11	5,5
Wiraswasta	9	4,5
Total	200	100

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Antibiotik Yang Digunakan

Jenis Antibiotik	Jumlah Antibiotik	Presentasi (%)
Amoksisilin	135	68
Ampicilin	50	25
Cefadroxil	5	2,5
Cefixime	6	3
Ciprofloxacin	1	0,50
Vankomisin	1	0,50
Azitromisin	1	0,50
Total	200	100

Tabel 7. Distribusi jawaban responden pada kuesioner pengetahuan tentang antibiotik

No.	Indikator	No Soal	Jumlah Jawaban Benar (n)	Persentase Jawaban Benar (%)	Jumlah Jawaban Salah (n)	Persentase Jawaban Salah (%)
1.	Informasi	1	79	39,5	121	60,5%
		7	75	37,5	125	62,5%
2.	Indikasi	2	135	68	64	32%
		3	167	83,5	33	16,5%
3.	Interval Penggunaan Lama	4	108	54	92	46%
4.	Penggunaan	5	44	22	156	78%
5.	Efek Samping	6	50	25	150	75%
6.	Dosis	8	136	68	64	32%
7.	Pemilihan Obat	9	125	62,5	75	37,5
Jumlah			920		880	

Tabel 8. Kategori jawaban responden pada kuesioner tingkat pengetahuan tentang antibiotik

Kategori	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Baik	32	16
Cukup	20	10
Kurang	148	74
Total	200	100

Tabel 9. Distribusi jawaban responden pada kuesioner tentang penggunaan antibiotik

No.	Pernyataan	Respon				Total
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah	
1.	Saya membeli antibiotik tanpa resep dokter	12%	24,5%	47%	16,5%	100%
2.	Saya membeli antibiotik dengan resep dokter	7,5%	19,5%	41%	32%	100%
3.	Saya menggunakan antibiotik saat sakit gigi atau flu	9%	27%	26,5%	37,5%	100%
4.	Saya menggunakan antibiotik apabila disarankan oleh teman atau keluarga yang bekerja sebagai dokter	13,5%	29,5%	35,5%	21,5%	100%
5.	Saya menggunakan antibiotik ketika disarankan oleh teman atau keluarga tanpa diperiksa oleh dokter	8%	28,5%	32%	31,5%	100%
6.	Saya menyimpan antibiotik dan menggunakannya kembali saat sakit kambuh	12%	33,5%	23,5%	31%	100%
7.	Petugas apotek mengizinkan saya membeli antibiotik tanpa resep dokter	11%	36,5%	29%	23,5%	100%
8.	Saya mengurangi jumlah antibiotik yang diberikan dokter jika merasa membaik	14%	43%	19%	24%	100%
9.	Saya tetap meminum antibiotik sesuai aturan dari dokter meskipun sudah membaik	19,5%	24%	30%	26,5%	100%
10.	Saya segera mengganti jenis antibiotik yang saya gunakan apabila gejala yang saya alami tidak segera membaik	8,5%	26,5%	25,5%	39,5%	100%
11.	Saya membeli antibiotik tanpa resep dokter karena saya pernah menggunakan antibiotik tersebut sebelumnya	13,5%	47,5%	26%	13%	100%
12.	Penggunaan antibiotik tanpa resep dokter dapat menghemat biaya pengobatan saya	18%	43%	27%	12%	100%
13.	Saya membeli antibiotik tanpa resep dokter di apotek karena gejala saya sekarang sama dengan gejala penyakit sebelumnya dan sembuh dengan antibiotik	20,5%	45,5%	22,5%	11,5%	100%

Tabel 10. Kategori jawaban responden pada kuesioner tingkat perilaku penggunaan tentang antibiotik

Kategori	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Baik	30	15
Cukup	107	53,5
Kurang	63	31,5
Total	200	100

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh pada konsumen di apotek-apotek Kecamatan Tuminting pada periode bulan Januari 2021 - Maret 2021, dan yang pernah menggunakan bahkan sedang menggunakan antibiotik berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki (Tabel 1). Data hasil penelitian berdasarkan pengelompokan usia, menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan kelompok usia 17-25 tahun (Tabel 2).

Berdasarkan kategori pendidikan, menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan kategori pendidikan SMA (Tabel 3). Sedangkan berdasarkan domisili menunjukkan bahwa mayoritas responden berdomisili di Kelurahan Tuminting (Tabel 4).

Berdasarkan kategori pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah swasta (Tabel 5). Berdasarkan karakteristik pekerjaan bahwa masyarakat yang memiliki pekerjaan swasta dan berada di lingkungan yang baik menjadikan seseorang memperoleh informasi atau berdasarkan pengalaman sehingga memilih melakukan pengobatan sendiri untuk menangani gejala penyakit ringan agar tidak mengganggu proses bekerja (Ritonga, 2019).

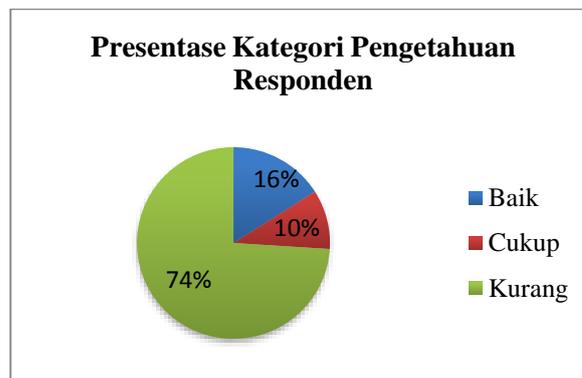
Berdasarkan penggunaan antibiotik menunjukkan bahwa jenis antibiotik amoksisilin yang paling sering digunakan oleh responden kemudian diikuti dengan jenis antibiotik Ampicilin (Tabel 6).

Pengetahuan Masyarakat Tentang Antibiotik

Analisis tingkat pengetahuan masyarakat mengenai antibiotik pada penelitian ini diambil berdasarkan Modul Penggunaan Obat Rasional yaitu menggunakan 7 indikator diantaranya pengetahuan mengenai informasi tentang antibiotik, pengetahuan mengenai indikasi, pengetahuan tentang interval penggunaan, pengetahuan mengenai lama penggunaan antibiotik, pengetahuan tentang efek samping,

pengetahuan tentang dosis dan pengetahuan mengenai pemilihan obat (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan penilaian tingkat pengetahuan masyarakat menggunakan kuesioner dengan sembilan pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak. Dari sembilan pertanyaan yang disajikan lima diantaranya menunjukkan bahwa pengetahuan tepat lebih tinggi dibandingkan jawaban yang tidak tepat terkait pengetahuan antibiotik (Tabel 8).



Gambar 1. Diagram tingkat pengetahuan responden terhadap antibiotik

Berdasarkan hasil penelitian ini pada tingkat pengetahuan responden tentang antibiotik masih tergolong kurang karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya informasi mengenai penggunaan antibiotik pada masyarakat karena penyuluhan atau seminar dari tenaga kesehatan yang masih kurang. Penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan, 2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang antibiotik dalam kategori baik sebanyak 15,6%, cukup sebanyak 36,5% dan kurang sebanyak 47%. Hal ini dikarenakan ada berbagai faktor baik dari lingkungan, sosial budaya, informasi serta pengalaman yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini sehingga menimbulkan niat untuk bertindak dan akhirnya menjadi perilaku (Budiman & Riyanto, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Wowiling *et al* (2013) di Kota Manado bahwa kurangnya informasi serta penyuluhan kepada masyarakat

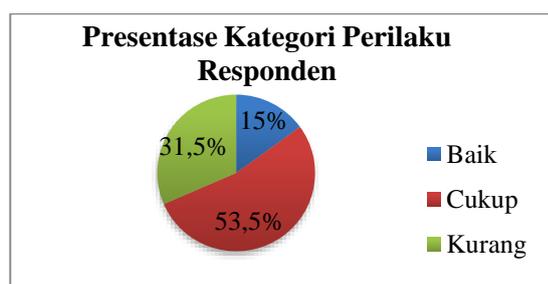
mengenai penggunaan antibiotik yang benar. Maka hal ini perlu adanya upaya untuk meningkatkan tingkat pengetahuan tentang antibiotik dengan melakukan edukasi antibiotik kepada masyarakat seperti kegiatan seminar, PIO (Pelayanan Informasi Obat) maupun konseling.

Penggunaan Antibiotik Oleh Masyarakat

Analisis tingkat penggunaan antibiotik oleh masyarakat pada penelitian ini berdasarkan Modul Penggunaan Obat Rasional yaitu menggunakan 6 indikator diantaranya informasi penggunaan antibiotik, indikasi penggunaan antibiotik, lama penggunaan antibiotik, dosis penggunaan antibiotik, tindak lanjut penggunaan antibiotik, dan penyerahan antibiotik (Kemenkes RI, 2011).

Analisis tingkat penggunaan antibiotik oleh masyarakat menggunakan kuesioner dengan 13 pertanyaan dengan pilihan jawaban Selalu, Sering, Kadang dan Tidak Pernah dengan skala nilai 1-4 dan pilihan untuk setiap skor respon berbeda tiap pernyataan.

Berdasarkan tingkat perilaku penggunaan antibiotik (Tabel 10), dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki cara penggunaan yang salah terhadap antibiotik. Kesalahan dalam penggunaan antibiotik mulai dari membeli antibiotik tanpa resep dokter, menggunakan antibiotik saat sakit gigi atau flu, menggunakan antibiotik tanpa diperiksa oleh dokter, menyimpan antibiotik dan menggunakan kembali saat kambuh, mengurangi jumlah antibiotik yang digunakan, mengganti jenis antibiotik, menggunakan antibiotik tanpa resep dokter, menggunakan antibiotik karena diijinkan oleh petugas untuk membeli tanpa resep dokter. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang menggunakan antibiotik secara tidak rasional. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional akan meningkatkan kejadian resistensi. Dampak besar resistensi berupa angka morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) tinggi serta biaya pengobatan yang lebih mahal (Arrang, 2019).



Gambar 2. Diagram tingkat perilaku penggunaan antibiotik oleh masyarakat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) di Kota Tomohon menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap penggunaan antibiotik untuk kategori baik sebanyak 39%, kategori cukup 44% dan kategori kurang 17%. Hal ini menunjukkan hal yang sama bahwa tingkat perilaku penggunaan antibiotik termasuk dalam kategori cukup (Gambar 2). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku itu sendiri yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan dan persepsi (Nursalam, 2014).

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional akan menyebabkan terjadinya resistensi. Tindakan yang dapat dilakukan untuk menangani atau mengurangi risiko resistensi antibiotik adalah penggunaan antibiotik secara bijak, yaitu penggunaan antibiotik dengan spektrum sempit (sesuai dengan bakteri penyebab infeksi), pada indikasi yang ketat dengan dosis yang adekuat, dan interval dan lama pemberian yang tepat (Kemenkes RI, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang antibiotik pada masyarakat yang berkunjung di apotek Kecamatan Tuminting yaitu tergolong kurang dengan presentase sebesar 74% dan tingkat perilaku penggunaan antibiotik pada masyarakat yang berkunjung di apotek Kecamatan Tuminting yaitu tergolong cukup dengan presentase sebesar 53,5%.

SARAN

Sarana kesehatan untuk melakukan upaya peningkatan pengetahuan serta pengawasan penggunaan antibiotik pada masyarakat di Kecamatan Tuminting untuk menghindari ketidkrasionalan dalam penggunaan antibiotik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Arrang, S.T., F. Cokro, dan E.A. Sianipar. 2019. *Penggunaan Antibiotik yang Rasional Pada Masyarakat Awam di Jakarta*. Universitas Katolik Indonesia Atma

- Jaya Jakarta, Jakarta Utara. *Jurnal Mitra*. **3(1)**: 80.
- Budiman dan Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
- Depkes RI, 2009. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Ditjen Yankes, Jakarta.
- Ihsan, S. Kartina, dan N.I. Akib. 2016. Studi Penggunaan Antibiotik Non Resep di Apotek Komunitas Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Farmasi*. **13(2)**: 272-284.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Gunakan Antibiotik Secara Tepat Untuk Mencegah Kekebalan Kuman. Dalam Buku Panduan Hari Kesehatan Dunia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotika*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional Kurangi Beban Penyakit Infeksi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Salemba Medika, Jakarta.
- Pandean, F., H. Tjitrosantoso., L.R. Goenawi. 2013. Profil Pengetahuan Masyarakat Kota Manado Mengenai Antibiotika Amoksisilin. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. **2(2)**: 67-71.
- Pratiwi, A. I. 2020. Pengetahuan dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat di Kota Tomohon [Skripsi]. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Pulungan, Pajar. 2017. Pengetahuan, Keyakinan dan Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan [Skripsi]. Farmasi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ritonga, K. I. 2019. Pengetahuan Dan Rasionalitas Pasien Terhadap Pengobatan Sendiri di Apotek Kecamatan Medan Johor [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- WHO. 2020. *Antibiotic resistance: Multi-country public awareness survey*. World Health Organization. Geneva.
- Wowiling, C., L.R. Goenawi., dan G. Citraningtyas. 2013. Pengaruh Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. **2(2)**: 24-28.